

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Sistem Informasi Manajemen Daerah

2.1.1.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Marcus Heidmann (2008 : 80) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi mencerminkan sistem pemrosesan informasi yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diukur dengan kualitas informasi.

Burgess, Stephen et al. (2009 : 269) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi hanya diidentifikasi sebagai faktor penting dalam situs pencarian informasi yang menyoroti perlunya situs web yang dengan mudah digunakan.

Menurut Robert Veldhoven dan Arthur Roermund (2011 : 15) yang mendefinisikan mengenai kualitas sistem informasi adalah sebagai berikut :

Kualitas sistem adalah sebuah sistem yang idealnya memiliki akurasi yang tak terbatas, menggunakan sumber dayanya 100% secara efisien, tidak menyadari pengaruh dari dunia luar dan dapat digunakan kembali untuk aplikasi yang berbeda.

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP : 2006) mengenai Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah sebagai berikut:

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh BPKP untuk membantu pemerintah daerah dalam menyusun laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan

pengelolaan keuangan daerahnya. Untuk menghasilkan laporan keuangan tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat diandalkan (*reliable*), yaitu suatu sistem yang mampu untuk mengolah data-data (*input*) dan menghasilkan informasi (*output*) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Program aplikasi SIMDA keuangan merupakan program aplikasi yang bertujuan untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan daerahnya. Dengan aplikasi ini, pemerintah daerah dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari proses penyusunan anggaran, penatausahaan sampai dengan akuntansi dan pelaporannya.

Dari keempat pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem adalah faktor penting dari suatu sistem informasi yang dapat mencerminkan sistem pemrosesan informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

2.1.1.2 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marcus Heidmann (2008 : 81) mengatakan bahwa ada lima dimensi atau indikator dari kualitas sistem yaitu : Integrasi (*Integration*), Fleksibilitas (*Flexibility*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Formalisasi (*Formalization*) dan Kekayaan media (*Media richness*). Penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1) Integrasi (*Integration*)

Tingkat dimana sistem memfasilitasi kombinasi informasi dari berbagai sumber untuk mendukung keputusan bisnis.

2) Fleksibilitas (*Flexibility*)

Kemampuan sistem dalam menyesuaikan terhadap dinamisasi dan perubahan proses bisnis organisasi.

3) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

4) Formalisasi (*Formalization*)

Menguraikan aturan tentang bagaimana anggota organisasi berinteraksi antara satu sama lain.

5) Kekayaan media (*Media richness*)

Menguraikan saluran tentang bagaimana anggota organisasi saling berinteraksi satu sama lain.

Menurut Burgess, Stephen et al. (2009 : 270) indikator untuk mengukur kualitas sistem informasi yaitu : Kegunaan (*Usability*), Ketersediaan (*Availability*), Keandalan (*Reliability*), Penyesuaian (*Adaptability*) and Waktu respon saat mengunduh (*Response (Download) time*).

Menurut Robert Veldhoven dan Arthur Roermund (2011 : 13) mengatakan bahwa ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem yaitu : Keakuratan (*Accuracy*), Kekuatan terhadap input sekunder (*Robustness to Secondary Inputs*), Efisiensi (*Efficiency*), Fleksibilitas (*Flexibility*) dan Emisi keluaran sekunder (*Emission of secondary outputs*).

Indikator kualitas sistem informasi dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Marcus Heidmann (2008 : 81) dimana ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi yaitu : Integrasi (*Integration*), Flexibilitas (*Flexibility*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Formalisasi (*Formalization*) dan Kekayaan Media (*Media Richness*).

2.1.2 Kualitas Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Kenneth C. Laudon dan Jane P. Laudon (2014 : 490) mengenai pengertian kualitas informasi adalah sebagai berikut :

Keputusan yang berkualitas tinggi memerlukan informasi yang berkualitas tinggi. Ada beberapa dimensi kualitas informasi yang mempengaruhi kualitas keputusan. Jika output dari sistem informasi tidak memenuhi kriteria kualitas ini maka pengambilan keputusan akan terganggu. Database dan file perusahaan memiliki berbagai tingkat ketidaktepatan dan ketidaklengkapan, yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas pengambilan keputusan.

Menurut J. A. O'Brien dan G. M. Marakas (2010 : 350) mengenai pengertian kualitas informasi adalah sebagai berikut :

Informasi yang ketinggalan zaman, tidak akurat atau sulit dipahami tidaklah sangat berarti, berguna atau berharga bagi anda atau profesional bisnis lainnya. Orang-orang membutuhkan informasi yang berkualitas tinggi yaitu produk informasi yang memiliki karakteristik, atribut atau kualitas yang membuat informasi lebih berharga bagi mereka.

D P Goyal (2014 : 68) menyatakan bahwa kualitas informasi merujuk pada kebaikan informasi, berdasarkan akurasi, presisi, kelengkapan, ketepatan waktu dan sumbernya serta mengacu pada kebugaran atau keandalannya untuk digunakan.

Dari ketiga pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa informasi yang berkualitas adalah informasi yang *up-to-date*, akurat, mudah dipahami dan berguna bagi para manajer atau pihak berwenang yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan atau organisasi.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon (2014 : 490) mengatakan bahwa indikator atau dimensi kualitas informasi yaitu : Akurat (*Accuracy*), Integritas (*Integrity*), Konsistensi (*Consistency*), Kelengkapan (*Completeness*), Kebenaran (*Validity*) dan Ketepatan Waktu (*Timeliness*).

Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Akurat (*Accuracy*)

Data yang digunakan harus sesuai dengan kenyataan.

2) Integritas (*Integrity*)

Struktur data dan hubungan diantara entitas dan atribut harus konsisten.

3) Konsistensi (*Consistency*)

Elemen data harus di definisikan secara konsisten.

4) Kelengkapan (*Completeness*)

Semua data yang diperlukan harus ada.

5) Kebenaran (*Validity*)

Nilai suatu data harus berada dalam rentang yang telah ditentukan.

6) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Data area harus tersedia ketika dibutuhkan.

Menurut O'Brien, James A. (2010 : 353) Dimensi atau Indikator yang harus hadir dalam informasi berkualitas tinggi dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu sebagai berikut : 1. Time Dimension yang didalamnya terdapat (*Timeliness, Currency, Frequency, Time Period*), 2. Content Dimension yang didalamnya terdapat (*Accuracy, Relevance, Completeness, Conciseness, Scope, Performance*), 3. Form Dimension yang didalamnya terdapat (*Clarity, Detail, Order, Presentation, Media*). Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Time Dimension

Timeliness, yaitu informasi harus disediakan ketika diperlukan.

Currency, yaitu informasi harus yang terbaru ketika tersedia.

Frequency, yaitu informasi hendaknya disediakan sesering yang diperlukan.

Time Period, yaitu informasi dapat diberikan sehubungan dengan periode waktu masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

2) Content Dimension

Accuracy, yaitu informasi harus bebas dari kesalahan.

Relevance, yaitu informasi harus berkaitan dengan kebutuhan penerima informasi tertentu untuk situasi tertentu.

Completeness, yaitu semua informasi yang dibutuhkan harus disediakan.

Conciseness, yaitu hanya informasi yang diperlukan yang disediakan.

Scope, yaitu informasi dapat memiliki lingkup yang luas atau sempit atau fokus internal atau eksternal.

Performance, yaitu informasi dapat mengungkapkan kinerja dengan mengukur kegiatan yang telah dicapai, kemajuan yang dibuat atau sumber daya yang dikumpulkan.

3) Form Dimension

Clarity, yaitu informasi harus diberikan dalam bentuk yang mudah dimengerti.

Detail, yaitu informasi dapat diberikan secara detail atau ringkasan.

Order, yaitu informasi dapat diatur dalam urutan yang telah ditentukan.

Presentation, yaitu informasi dapat disajikan dalam narasi, numerik, grafis, atau bentuk-bentuk lainnya.

Media, yaitu informasi dapat di sediakan dalam bentuk dokumen kertas tercetak, tampilan video atau media lainnya.

Menurut D P Goyal (2014 : 68) ada beberapa indikator atau atribut informasi yang mempengaruhi kualitas informasi, yaitu : *Timeliness, Accuracy, Relevance, Adequacy, Completeness, Explicitness, Exception Based*. Penjelasan lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

1) Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu berarti bahwa informasi harus mencapai penerima dalam jangka waktu yang ditentukan. Untuk pengambilan keputusan yang efektif, informasi harus mencapai pembuat keputusan pada saat yang tepat, yaitu penerima harus mendapatkan informasi ketika mereka membutuhkannya. Penundaan, apapun sifatnya dapat menghancurkan nilai informasi. Informasi

yang tepat waktu dapat memastikan tindakan eksekutif yang benar pada tahap awal.

2) Akurat (*Accuracy*)

Karena keputusan manajer didasarkan pada informasi yang disediakan dalam laporan sistem informasi manajemen, maka semua manajer membutuhkan informasi yang akurat, akurat memiliki arti bebas dari kesalahan atau prasangka. Jika Sistem informasi manajemen menyediakan informasi yang akurat, keyakinan manajer akan diperkuat dan sebagai hasilnya implementasi sistem akan sukses.

3) Relevan (*Relevance*)

Informasi dikatakan relevan jika itu jawaban khusus untuk penerima apa, dimana, kapan, siapa dan mengapa ? dengan kata lain, sistem informasi manajemen harus melayani laporan kepada manajer dan memberikan informasi yang berguna untuk membantu mereka dalam membuat keputusan. Akan tetapi, informasi yang relevan bagi satu penerima belum tentu relevan bagi penerima yang lain.

4) Kecukupan (*Adequacy*)

Kecukupan berarti informasi harus cukup dalam jumlah, yaitu misi harus menyediakan laporan berisi informasi yang diperlukan dalam proses untuk pengambilan keputusan. Informasi yang memadai mungkin dapat menciptakan situasi yang sulit bagi pembuat keputusan sedangkan kekurangan informasi akan menyebabkan krisis dan informasi yang berlebihan dapat mengakibatkan kekacauan. Oleh karena itu, pengawasan yang cukup merupakan atribut vital

informasi yang menegaskan bahwa laporan harus mencakup semua aspek terkait dengan acara atau situasi yang akan dilaporkan.

5) Kelengkapan (*Completeness*)

Informasi yang diberikan kepada seorang manajer harus lengkap dan harus memenuhi semua kebutuhannya. Informasi yang tidak lengkap dapat mengakibatkan keputusan yang salah dan dengan demikian dapat berakibat fatal bagi keputusan organisasi yang salah.

6) Penjelasan (*Explicitness*)

Sebuah laporan dikatakan berkualitas baik jika laporan itu tidak memerlukan analisis lebih lanjut oleh penerima untuk membuat keputusan. Di pihak lain, laporan yang berkualitas buruk membutuhkan analisis atau pemrosesan lebih lanjut mengenai isinya. Oleh karena itu, laporan tersebut harus sedemikian rupa sehingga seorang manajer tidak membuang waktu untuk mengolah lagi laporan itu, sebaliknya ia dapat mengekstrak informasi yang dibutuhkan secara langsung.

7) Berbasis Pengecualian (*Exception-Based*)

Prinsip pengecualian pelaporan menyatakan bahwa hanya item informasi yang mempunyai kepentingan khusus untuk seorang manajer yang dapat dilaporkan. Jika pelaporan tidak mengikuti prinsip pelaporan pengecualian maka akan menyediakan detail-detail yang tidak diperlukan oleh para manajer dan dengan demikian banyak dari waktu mereka yang akan terbuang dalam menyaring informasi yang berguna dan sebagai hasilnya mereka tidak akan dapat

menghabiskan banyak waktu untuk kegiatan penting lainnya di dalam organisasi.

Indikator kualitas informasi akuntansi dalam penelitian ini yaitu menggunakan dasar pemikiran dari Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon (2014 : 490) dimana terdapat enam indikator yang digunakan, yaitu sebagai berikut : Akurat (*Accuracy*), Integritas (*Integrity*), Konsistensi (*Consistency*), Kelengkapan (*Completeness*), Kebenaran (*Validity*) dan Ketepatan Waktu (*Timeliness*).

2.1.3 Kepuasan Pengguna Akhir

2.1.3.1 Pengertian Kepuasan Pengguna Akhir

Menurut Avison D. dan Torkzadeh G. (2009 : 425) mengenai definisi kepuasan pengguna akhir adalah sebagai berikut :

Kepuasan pengguna akhir adalah pengganti potensial untuk utilitas dalam pengambilan keputusan. Kepuasan pengguna biasanya didefinisikan sebagai sejauh mana sistem dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sebuah utilitas sistem informasi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Y. K. Dwivedi (2012 : 356) mengenai pengertian kepuasan pengguna adalah sebagai berikut :

Dalam arti yang sangat luas, kepuasan dapat dianggap sebagai penggenapan kebutuhan atau keinginan. Kepuasan terjalin melalui banyak situasi sebagai hasil dari penghakiman tentang sebuah objek atau kinerja mengenai apakah kebutuhan atau keinginan sudah terpenuhi. Kepuasan seringkali dipelajari karena diyakini bahwa peningkatan kepuasan menuntun pada perasaan, sikap, niat dan perilaku yang patut dicari-cari.

Menurut Jane M. Carey (1995 : 228) mengenai pengertian kepuasan pengguna adalah sebagai berikut :

Kepuasan pengguna sebagai satu set kepercayaan pengguna tentang nilai relatif dari sebuah sistem informasi dalam hal menyediakan informasi yang tepat waktu, akurat dan mudah dipahami untuk mendukung keputusan yang dibuatnya.

Menurut Steve Clarke (2009 : 80) pengertian mengenai kepuasan pengguna adalah sebagai berikut :

Kepuasan pengguna adalah cara dimana pengguna berinteraksi dengan aplikasi secara spesifik di lingkungan EUC (End-User Computing). Oleh karena itu, kepuasan pengguna dengan portal B2E (Business to Employee) didefinisikan sebagai sikap pura-pura terhadap portal B2E oleh karyawan yang berinteraksi dengan portal secara langsung.

Dari keempat pengertian mengenai kepuasan pengguna akhir diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna akhir adalah suatu situasi yang dirasakan oleh pengguna sistem mengenai sejauh mana suatu sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan informasi dari pengguna sistem informasi tersebut sehingga dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Indikator Kepuasan Pengguna Akhir

Menurut Avison D. dan Torkzadeh G. (2009 : 426) untuk mengukur kepuasan pengguna akhir yaitu dengan menggunakan dimensi sistem informasi yang berbeda dan digunakan secara luas dalam penelitian dan praktek, terdapat empat Indikator atau instrumen dari kepuasan pengguna akhir, yaitu : Konten (*Content*), Format (*Format*), Kegunaan (*Usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*).

Menurut Y. K. Dwivedi et al. (2012 : 8) menyebutkan bahwa terdapat tujuh indikator dari kepuasan pengguna, yaitu : Kecukupan (*Adequacy*), Efektivitas (*Effectiveness*), Efisiensi (*Efficiency*), Kenikmatan (*Enjoyment*), Kepuasan Informasi (*Information Satisfaction*), Kepuasan Keseluruhan (*Overall satisfaction*), Kepuasan Sistem (*System Satisfaction*).

Menurut Jane M. Carey (1995 : 226) mengatakan bahwa ada lima indikator atau komponen untuk mengukur kepuasan pengguna akhir yaitu : Isi Informasi (*Information Content*), Keakuratan (*Accuracy*), Format (*Format*), Kemudahan Penggunaan (*Ease of use*) dan Ketepatan Waktu (*Timeliness*).

Menurut Steve Clarke (2009 : 90) mengatakan bahwa indikator untuk mengukur kepuasan pengguna yaitu : Kemudahan penggunaan (*Ease of use*), Desain portal (*Portal design*), Kegunaan (*Usefulness*), Keyakinan (*Confidentiality*) dan Kemudahan akses (*Convenience of access*). Penjelasan lebih lengkap adalah sebagai berikut :

1. Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*)

Kemudahan penggunaan juga mengukur keramahan pengguna sistem, yang mencakup kemudahan navigasi, masalah pelatihan, perasaan berada dalam kontrol dan kemampuan belajar.

2. Desain Portal (*Portal Design*)

Mengukur aspek-aspek seperti tampilan antarmuka dalam hal skema warna, font, gambar dan latar belakang serta merancang kejelasan desain, kecantikan dan rancangan yang menarik.

3. Kegunaan (*Usefulness*)

Kemungkinan subjektif calon pengguna bahwa dengan menggunakan sistem aplikasi yang lebih spesifik akan meningkatkan kinerjanya dalam konteks organisasi. Penerimaan sistem komputer yang dianggap berguna karena penguatan nilai hasil.

4. Keyakinan (*Confidentiality*)

Kemampuan dari portal untuk memberikan kepastian bahwa setiap informasi pribadi diambil atau dikirimkan dari dan melalui portal tidak akan disalahgunakan oleh orang yang berwenang.

5. Kemudahan Akses (*Convenience of Access*)

Kemudahan akses tidak hanya merujuk pada kemampuan portal untuk diakses kapan saja dan dimana saja, tetapi juga akses portal melalui berbagai jenis media.

Indikator kepuasan pengguna akhir dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Avison D. dan Torkzadeh G. (2009 : 426) dimana terdapat empat Indikator atau instrumen dari kepuasan pengguna akhir, yaitu : Konten (*Content*), Format (*Format*), Kegunaan (*Usefulness*) dan Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 : 4) mengenai kerangka pemikiran adalah sebagai berikut :

Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran dalam sebuah penelitian kuantitatif, sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan. Melalui uraian dalam kerangka berpikir, peneliti dapat menjelaskan secara komprehensif variabel-variabel apa saja yang diteliti dan dari teori apa variabel-variabel itu diturunkan, serta mengapa variabel-variabel itu saja yang diteliti.

Kepuasan pengguna merupakan salah satu tolak ukur dalam melihat keberhasilan dari penerapan suatu sistem informasi. Sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pengguna melebihi harapannya akan meningkatkan perasaan puas dari pengguna terhadap sistem tersebut.

Suatu sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas atau memenuhi kriteria dari kualitas informasi seperti akurat, relevan, tepat waktu dan lain sebagainya maka akan dapat mempengaruhi perasaan pengguna sehingga pengguna akan merasa puas dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang digunakannya.

Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) merupakan program aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan digunakan untuk pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi meliputi penganggaran, penatausahaan, akuntansi dan pelaporannya. Output dari aplikasi ini

yaitu : Pada bagian penganggaran, output yang dihasilkan seperti Rencana Kerja Anggaran (RKA), RAPBD dan Rancangan Penjabaran APBD, APBD dan Penjabaran APBD beserta perubahannya serta Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA). Pada bagian penatausahaan, output yang dihasilkan yaitu seperti Surat Penyediaan Dana (SPD), Surat Permintaan Pembayaran (SPP), Surat Perintah Membayar (SPM), SPJ, Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), Surat Tanda Setoran (STS), beserta register-register, dan formulir-formulir pengendalian anggaran lainnya. Pada bagian akuntansi dan pelaporan, output yang dihasilkan seperti Jurnal, Buku Besar, Buku Pembantu, Laporan Keuangan (Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas dan Neraca), Perda Pertanggungjawaban dan Penjabarannya.

Dalam mengukur kepuasan pengguna akhir, penelitian ini menggunakan kualitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dan kualitas informasi akuntansi.

2.2.1 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) terhadap Kepuasan Pengguna Akhir

Kualitas sistem informasi merupakan salah satu faktor dalam pengukuran tingkat kepuasan pengguna sistem informasi. Hal ini dikarenakan keseluruhan siklus akuntansi diproses dengan menggunakan sistem informasi hingga menghasilkan output berupa laporan keuangan. Jika sistem informasi yang digunakan berkualitas maka akan mempengaruhi tingkat kepuasan penggunanya.

Pengguna akan merasa puas apabila kinerja atau hasil dari suatu produk yang digunakan dapat memenuhi atau melebihi harapan pengguna (Kotler, 2003 : 61).

Menurut Muhamad Evan, Dini dan Siska (2018) kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna Sistem Informasi Keuangan (SIMKUG). Artinya semakin tinggi kualitas sistem yang diberikan pada saat menggunakan Sistem Informasi Keuangan (SIMKUG), maka kepuasan pengguna Sistem Informasi Keuangan (SIMKUG) akan semakin tinggi pula. Sistem Informasi Keuangan (SIMKUG) sangat mudah digunakan serta selalu melakukan perintah sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna, hal tersebut membuat pengguna merasa puas dengan adanya sistem tersebut. Selain itu, dengan adanya sistem tersebut juga sangat membantu dalam proses penyusunan anggaran.

Semakin baik atau tinggi kualitas sistem informasi yang digunakan maka akan berpengaruh pula terhadap semakin baik atau tingginya tingkat kepuasan pengguna sistem informasi tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Evan, Dini dan Siska (2018) diatas juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Miftah R., Syarif H., dan Harianto R. (2017) dan Ni Made S. R. dan I Ketut B. (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Kepuasan

Pengguna Akhir

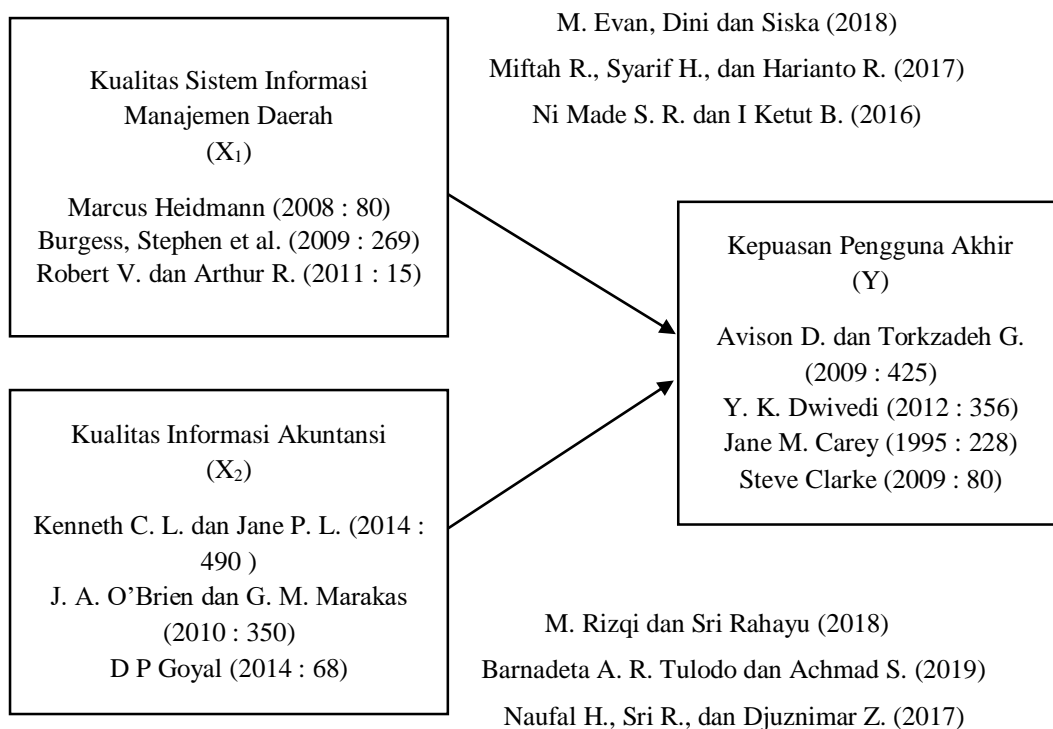
Kualitas informasi digunakan untuk mengukur kualitas output dari aplikasi yang digunakan dalam pengaruhnya terhadap tingkat kepuasan pengguna. Informasi yang berkualitas akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan maupun pengguna sistem informasi itu sendiri. Mengingat dampaknya tersebut maka dengan meningkatnya kualitas informasi akan berpengaruh terhadap meningkatnya kepuasan pengguna. Pengguna akan merasa puas apabila kinerja atau hasil dari suatu produk yang digunakan dapat memenuhi atau melebihi harapan pengguna (Kotler, 2003 : 61).

Menurut Muhammad Rizqi dan Sri Rahayu (2018) kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna SIKD. Artinya semakin tinggi tingkat kualitas informasi, maka pengguna Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) akan merasa semakin puas. Informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan relevan membuat pengguna merasa puas dengan kualitas informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Kualitas informasi penting untuk diperhatikan dengan baik, hal ini dikarenakan informasi dengan kriteria tepat waktu, akurat, lengkap dan relevan akan memudahkan pemerintah daerah dalam mengolah data keuangannya, sehingga output informasi yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) tersebut andal dan dapat dipercaya, sehingga tidak ada multitafsir maupun salah tafsir pada informasi baik pada saat mengolah laporan keuangan pemerintah daerah maupun keluaran

yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas pelaksanaan APBN sepanjang tahun berjalan sehingga perlu dalam mencapai akuntabilitas dan transparansi serta sebagai alat untuk mendukung dalam pengambilan keputusan manajemen satuan kerja dalam mewujudkan *good governance*.

Semakin baik atau tinggi kualitas informasi yang digunakan maka akan berpengaruh pula terhadap semakin baik atau tingginya tingkat kepuasan pengguna informasi tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Rizqi dan Sri Rahayu (2018) diatas juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Barnadeta A. R. Tulodo dan Achmad S. (2019) dan Naufal H., Sri R., dan Djuznimar Z. (2017) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka penulis dapat memetakannya seperti pada **Gambar 2.1** dibawah ini :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Umi Narimawati (2020 : 2) menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara dari permasalahan yang sedang diteliti. Terdapat 3 jenis hipotesis, yaitu : 1) Hipotesis penelitian/kerja, 2) Hipotesis operasional, dan 3) Hipotesis statistik.

Menurut Sugiyono (2017 : 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai suatu jawaban empiris dengan data. Berdasarkan penjelasan dan kerangka pemikiran diatas, maka penulis

merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

H₁ : Kualitas Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Akhir.

H₂ : Kualitas Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna Akhir.